

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orangtua pada umumnya tentu berharap bahwa anak sebagai “buah hatinya” akan tumbuh dan berkembang menjadi generasi penerus yang dapat diandalkan, yang akan mampu menjawab perubahan sekaligus menjadi agen pembaharuan dan perbaikan di masa yang akan datang.

Untuk mewujudkan harapan itu orang tua berupaya keras memberikan bekal sedini mungkin dengan memenuhi kebutuhan dan memberikan yang terbaik bagi anak di antaranya hak untuk mendapatkan pendidikan sejak usia dini, pemenuhan gizi yang baik, pelayanan kesehatan yang memadai dan perlindungan dari berbagai perlakuan yang tidak sesuai dengan sifat dan usia anak.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa periode anak usia dini adalah merupakan periode yang sangat penting, sehingga membutuhkan perhatian yang lebih khusus agar anak mendapatkan pelayanan yang layak bagi perkembangannya.

Hasil penelitian Benyamin S. Bloom (Santoso, 2002:v), mengungkapkan bahwa pada usia empat tahun seorang anak sudah membentuk 50% inteligensi yang akan dimilikinya setelah dewasa. Pada waktu anak berusia enam tahun, ia telah mencapai dua pertiga inteligensi yang akan dimilikinya pada usia 17 tahun. Ini berarti pendidikan anak pada usia

tersebut memerlukan perhatian yang khusus dan merupakan pendidikan yang vital bagi perkembangan berikutnya.

Sigmund Freud dalam Santoso (2002:v) menyebutnya sebagai “lima tahun pertama yang penting” dalam hidup seseorang. Hal ini disebabkan pengalaman atau memori pada periode itu akan sangat mempengaruhi orang di tahun-tahun berikutnya, sedangkan menurut Piaget (Yusuf, LN:6) usia nol sampai dengan enam tahun meliputi dua periode perkembangan kognitif yaitu fase sensorimotor (0-2 tahun) dimana pengetahuan anak diperoleh melalui interaksi fisik, baik dengan orang atau objek benda dan fase praoperasional (2-6 tahun) dimana anak mulai menggunakan simbol-simbol untuk merepresentasikan dunia (lingkungan) secara kognitif.

Di Indonesia, pengertian anak usia dini lebih didasarkan atas ‘batasan formal’ mengenai kapan seorang anak mulai bersekolah, sehingga usia dini pun lebih menunjuk pada rentang umur prasekolah, yaitu 0-6 tahun, yakni sebelum memasuki usia wajib belajar di sekolah dasar (SD) merujuk pada UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan pada masa usia dini sangat penting karena usia dini merupakan masa kritis dalam perkembangan anak, masa keemasan yang potensial untuk mengoptimalkan perkembangan anak melalui intervensi positif secara terintegrasi dan menyeluruh (holistik) dari seluruh aspek perkembangan yang meliputi aspek fisik, intelektual (kognitif), bahasa, serta sosial-emosionalnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia prasekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagai anak (Supriadi, 2002).

Tujuan PAUD bukan hanya agar anak lebih siap belajar di tingkat Sekolah Dasar (SD), melainkan juga lebih penting lagi adalah agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan intelektual, sosial dan emosional sesuai dengan tingkat usianya. Hal ini sangat penting dicatat, karena apabila penekanan terlalu diberikan pada upaya menyiapkan anak memasuki SD, maka proses pendidikan pada anak usia dini akan mudah “tergelincir” pada praktek-praktek yang bernuansa akademik sebagaimana terjadi di sebagian Taman Kanak-kanak (TK) dewasa ini (Supriadi, 2002).

Secara akademik PAUD adalah suatu bidang kajian yang mempelajari cara-cara efektif dalam membantu anak usia dini agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya (Dunn & Kontos, 1997; Katz, 1987 dalam Supriadi, 2002; Bredecamp, 1987).

Dari tujuan di atas tampak bahwa pendidikan bagi anak usia dini khususnya di taman kanak-kanak atau pra sekolah, tidak saja membantu mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan di sekolah dasar, akan tetapi dapat juga membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Upaya untuk membantu tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan pada perkembangan anak usia dini perlu dilakukan secara sistematis dan terarah. Salah satunya adalah praktek penyelenggaraan kegiatan di taman kanak-kanak yang dilaksanakan dengan berbagai model dan strategi penerapannya.

Wahana-wahana penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini dapat bersifat informal (berbasis keluarga) maupun formal dalam bentuk institusi pendidikan atau penitipan anak. Model PAUD yang formal antara lain TK dan taman kanak-kanak Al-Qur'an (TKA), sedangkan yang berbentuk non formal adalah Tempat Penitipan Anak (TPA), kelompok bermain (*play group*), yang anak didiknya berusia prasekolah (UU No. 20 Tahun 2003, Ps. 28, Ayat 3 dan 4).

TK sebagai salah satu wahana pendidikan anak usia dini yang bersifat formal adalah pendidikan prasekolah bagi anak usia 4-6 sebelum memasuki pendidikan dasar (UU No. 20 Tahun 2003). Tujuan penyelenggaraan pendidikan TK seperti tertuang dalam naskah Kepmendikbud No. 0486/U/1992, Bab 11 pasal 3 ayat 1 adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta anak didik untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Walaupun demikian, apa yang terjadi pada praktek penyelenggaraan kegiatan di TK berdasarkan pengamatan penulis di beberapa TK di kota besar seperti Kota Bandung maupun kota kecil seperti Kabupaten Pandeglang

tempat penulis bekerja, praktek pembelajaran yang dilakukan pada umumnya belum sepenuhnya tanggap terhadap aspek perkembangan anak dan prinsip pembelajaran bagi anak usia dini.

Dari segi kurikulum program yang dicanangkan secara umum hampir sama dan seragam dan mengacu pada suatu pedoman pembelajaran yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan yang memuat beberapa aspek perkembangan anak (moral, fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni) disertai dengan indikator kemampuan anak pada berbagai kelompok usia.

Namun dalam menerapkan ke dalam strategi pengajaran belum sepenuhnya tanggap terhadap aspek perkembangan anak dan prinsip-prinsip pembelajaran bagi anak seperti belajar secara aktif dengan melibatkan anak dalam kegiatan melihat, mendengar, meraba dan memanipulasi, belajar berawal dari pengalaman anak, belajar melalui bermain, dan pengalaman belajar anak melalui konteks yang bermakna.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, penulis bermaksud untuk menelaah lebih lanjut peranan penerapan praktek pembelajaran dalam peningkatan perkembangan anak dengan melihat kontribusi pembelajaran terhadap pencapaian beberapa indikator kemampuan aspek perkembangan anak pada anak TK.

B. Rumusan Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistemik dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan

latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya.

Untuk itu, sekolah harus dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai guna memfasilitasi ruang gerak bagi anak dan menciptakan suasana yang kondusif bagi anak sehingga dapat mengekspresikan kemampuan dan minatnya secara kognitif, afektif maupun psikomotor sesuai dengan usia perkembangannya.

Sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru-guru substitusi dari orang tua, maka sekolah dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat penting bagi pengembangan perilaku anak. Bagaimana anak belajar seharusnya menentukan bagaimana guru mengajar (Bredecamp, 1987; Yusuf, 2003).

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana praktek pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di taman kanak-kanak mempunyai peranan yang sangat penting bagi pengembangan perilaku anak. Apakah praktek pembelajaran yang dilakukan oleh guru di taman kanak-kanak memberikan pengaruh yang dominan terhadap perkembangan anak.

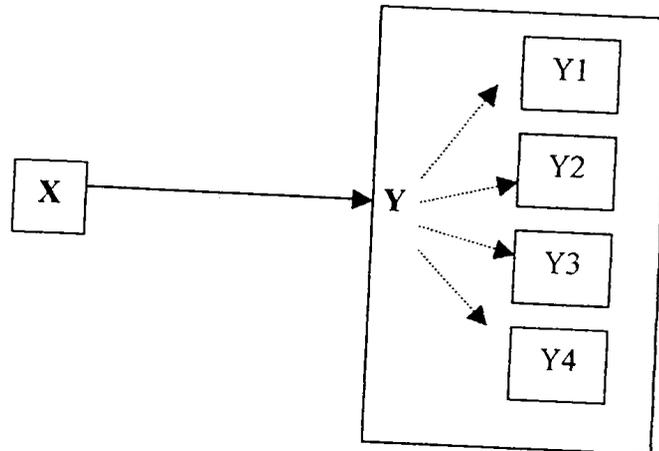
Masalah-masalah tersebut menjadi hal yang menarik bagi penulis untuk menelitinya lebih jauh, sehingga menuangkannya menjadi suatu rumusan masalah penelitian sebagai berikut : Bagaimana pengaruh praktek pembelajaran terhadap pencapaian beberapa indikator kemampuan aspek

perkembangan anak pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Pandeglang.

Selanjutnya, atas perumusan masalah tersebut di atas dikembangkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Berapa besar kontribusi tindakan guru dalam pembelajaran terhadap pencapaian kemampuan perkembangan fisik anak ?
2. Berapa besar kontribusi tindakan guru dalam pembelajaran terhadap pencapaian kemampuan perkembangan kognitif anak ?
3. Berapa besar kontribusi tindakan guru dalam pembelajaran terhadap pencapaian kemampuan perkembangan bahasa anak ?
4. Berapa besar kontribusi tindakan guru dalam pembelajaran terhadap pencapaian kemampuan perkembangan sosial-emosional anak ?
5. Berapa besar kontribusi tindakan guru dalam pembelajaran terhadap pencapaian kemampuan secara kolektif beberapa aspek perkembangan anak (fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional) pada anak usia dini di taman kanak-kanak ?

Secara visual hubungan antara variabel-variabel yang terkandung dalam pertanyaan penelitian di atas digambarkan pada bagan berikut ini.



Keterangan :

X = Tindakan guru dalam Pembelajaran

Y = Perkembangan Kemampuan Anak

Y1 = Kemampuan fisik anak

Y2 = Kemampuan kognitif anak

Y3 = Kemampuan bahasa anak

Y4 = Kemampuan sosial-emosional

Bagan 1. Hubungan antar Variabel

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian terdiri atas Tindakan Guru dalam Pembelajaran sebagai variabel independent dan Perkembangan Kemampuan Anak sebagai variabel dependent. Untuk itu maka variable-variabel tersebut perlu mendapatkan pendefinisian secara operasional dalam penelitian ini sehingga membantu peneliti dalam melaksanakan penelitiannya untuk mencapai tujuan penelitian yang ditetapkan.

Berikut ini definisi operasional beberapa variabel dalam penelitian

ini :

1. Tindakan Guru dalam pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh guru di taman kanak-kanak, dapat berupa kegiatan yang dilakukan secara terencana berdasarkan rancangan program atau pedoman penyelenggaraan kegiatan pendidikan maupun berdasarkan pemikiran spontan untuk mencapai hasil belajar, sebagai pelaksanaan dari kurikulum pembelajaran.

Data diperoleh melalui inventori kegiatan guru dalam praktek pembelajaran di taman kanak-kanak, disarikan dalam bentuk skor.

Skala : Interval

2. Taman Kanak-kanak adalah pendidikan prasekolah bagi anak usia dini sebelum memasuki pendidikan dasar (UU No. 20 Tahun 2003). Sedangkan usia anak didik yang menjadi murid di TK berkisar antara usia empat sampai enam tahun di TK.

3. Perkembangan Fisik Anak adalah pencapaian suatu kemampuan yang diperlihatkan anak pada umur tertentu hubungannya dengan aspek fisik anak, yang meliputi : a. kemampuan mengontrol gerakan kasar secara sadar dan untuk keseimbangan, b. kemampuan mengontrol gerakan halus.

Data diperoleh melalui observasi dalam bentuk skor.

Skala : Interval



Perkembangan Kognitif Anak adalah pencapaian suatu kemampuan yang diperlihatkan anak pada umur tertentu hubungannya dengan aspek kognitif anak, yang meliputi : a. kemampuan belajar dan memecahkan masalah, b. kemampuan berpikir logis.

Data diperoleh melalui observasi dalam bentuk skor.

Skala : Interval

5. Perkembangan Bahasa Anak adalah pencapaian suatu kemampuan yang diperlihatkan anak pada umur tertentu hubungannya dengan aspek bahasa, yang meliputi : a. kemampuan mendengar secara aktif dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa, b. kemampuan memahami bahwa segala sesuatu dapat diwakilkan dengan tulisan dan dapat dibaca, c. mengetahui abjad, d. kemampuan menulis angka dan huruf.

Data diperoleh melalui observasi dalam bentuk skor.

Skala : Interval

6. Perkembangan Sosial-emosional Anak adalah pencapaian suatu kemampuan yang diperlihatkan anak pada umur tertentu hubungannya dengan aspek sosial-emosional anak, yang meliputi : a. kemampuan mengetahui diri sendiri dan berhubungan dengan orang lain yaitu teman sebaya dan orang dewasa, b. bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain, c. berperilaku sesuai dengan perilaku prososial.

Data diperoleh melalui observasi dalam bentuk skor.

Skala : Interval

D. Tujuan Penelitian

Secara khusus maksud penelitian ini adalah untuk menelaah praktek pembelajaran yang tanggap terhadap perkembangan anak sekaligus mencari formulasi yang khas bagi penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan situasi dan kondisi wilayah setempat. Untuk keperluan itu maka terlebih dahulu dilakukan penelitian untuk mendapatkan bukti empiris tentang besarnya kontribusi tindakan guru dalam pembelajaran terhadap pencapaian indikator kemampuan beberapa aspek perkembangan anak pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Pembina dan beberapa Taman Kanak-Kanak yang berada di wilayah Kabupaten Pandeglang.

Selanjutnya, sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang proses pembelajaran di taman kanak-kanak dan informasi empiris tentang berapa besar kontribusi tindakan guru dalam pembelajaran terhadap pencapaian perkembangan kemampuan anak yang meliputi kemampuan fisik, kemampuan kognitif, kemampuan bahasa, dan kemampuan sosial-emosional anak.

E. Signifikansi dan Manfaat Penelitian

Penelitian tentang kontribusi praktek pembelajaran terhadap pencapaian beberapa indikator kemampuan aspek perkembangan anak pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Pembina dan beberapa Taman Kanak-kanak di Kabupaten Pandeglang ini dilakukan dengan alasan-alasan sebagai berikut :

1. Bahwa praktek pembelajaran yang tanggap terhadap perkembangan anak yang meliputi dimensi fisik, kognisi, bahasa, dan sosial-emosional merupakan optimisme baru dalam dunia pendidikan dan sekaligus mengubah cara pandang terhadap proses pendidikan khususnya bagi anak usia dini yang sangat strategis bagi para pendidik (guru), orangtua, dan semua pihak yang terkait dengan pendidikan anak.
2. Bahwa melalui penelitian ini diharapkan para pendidik dan orangtua memperoleh pemahaman dan pengertian yang komprehensif tentang perkembangan anak sehingga mampu memfasilitasi anak dalam mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori minimal memberikan penguatan terhadap pendapat bahwa terdapat pengaruh dari praktek pembelajaran terhadap pencapaian kemampuan anak.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat praktis terutama bagi guru dan orang tua.

- a. Manfaat bagi guru

Membantu guru-guru taman kanak-kanak dalam memahami karakteristik anak terutama yang terkait dengan aspek perkembangan anak dan memahami seberapa besar peranan guru dalam praktek

pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap pencapaian kemampuan perkembangan anak.

b. Manfaat bagi orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam memahami tentang pentingnya pembinaan bagi perkembangan anak usia dininya serta mendapat persepsi yang benar tentang penyelenggaraan pelayanan pendidikan bagi perkembangan anak usia dini melalui taman kanak-kanak yang dipilihnya juga agar dapat mensejajarkan dengan pola asuh keluarganya yang tanggap terhadap perkembangan anaknya.





